

PENERAPAN AKTIVITAS KERAJINAN TANGAN TERHADAP *SELF ESTEEM* PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA TAMPAN PROVINSI RIAU

Nur Asyikin¹, Yeni Devita², Emul Yani³

www.nurasyikin378@gmail.com¹, vitandesta@gmail.com², emulyani38@yahoo.co.id³

IKES Payung Negeri Pekanbaru

ABSTRAK

Pasien skizofrenia sering mengalami penurunan self-esteem akibat gejala positif maupun negatif yang berdampak pada produktivitas, motivasi, dan interaksi sosial. Terapi kerajinan tangan merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat menstimulasi kreativitas, meningkatkan rasa bangga, serta memperbaiki persepsi diri pasien. Tujuan karya ilmiah berbasis Evidence Based Practice sebagai penerapan Aktivitas Kerajinan Tangan Terhadap Self Esteem Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Tampar Provinsi Riau. Penelitian menggunakan Metode Studi Kasus dengan desain pre-test post-test, melibatkan 3 responden yang dilakukan selama 3 kali terapi dalam tiga hari pada tanggal 16-18 juni 2025 di jam 09.30 – 10.30 wib dengan durasi 40-60. Mendapatkan intervensi terapi kerajinan manik-manik sebagai pendamping terapi farmakologis. Pengukuran self-esteem dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor RSES pada setiap pasien. Pasien pertama (Tn. I) mengalami peningkatan dari skor awal 26 menjadi 37, pasien kedua (Tn. S) dari 26 menjadi 38, dan pasien ketiga (Ny. F) dari 25 menjadi 39 pada hari terakhir. Peningkatan skor ini menunjukkan adanya perbaikan persepsi positif terhadap diri, rasa percaya diri, dan motivasi setelah mengikuti terapi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terapi kerajinan tangan efektif untuk meningkatkan self-esteem pada pasien skizofrenia dan dapat direkomendasikan sebagai terapi komplementer yang mendukung rehabilitasi psikososial pasien.

Kata Kunci: Terapi Kerajinan, *Self Esteem*, Skizofrenia.

ABSTRACT

Schizophrenia patients often experience decreased self-esteem due to both positive and negative symptoms, which impact productivity, motivation, and social interactions. Craft therapy is a non-pharmacological intervention that can stimulate creativity, increase pride, and improve patients' self-perception. The purpose of this study is to increase motivation, self-esteem, creativity, productivity, and independence in schizophrenia patients. The study used an experimental method (treatment) with a pre-test post-test design, involving 3 respondents who were carried out for 3 times of therapy in three days on June 16-18, 2025 at 09.30 - 10.30 WIB with a duration of 40-60 minutes. Received bead craft therapy intervention as a companion to pharmacological therapy. Self-esteem measurements were carried out before and after the intervention using the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) questionnaire. The results showed an increase in RSES scores in each patient. The first patient (Mr. I) experienced an increase from an initial score of 26 to 37, the second patient (Mr. S) from 26 to 38, and the third patient (Mrs. F) from 25 to 39 on the last day. These increases in scores indicate an improvement in positive self-perception, self-confidence, and motivation after undergoing therapy. Based on these results, it can be concluded that handicraft therapy is effective in increasing self-esteem in schizophrenia patients and can be recommended as a complementary therapy that supports patient psychosocial rehabilitation.

Keywords: Craft Therapy, Schizophrenia, Self-Esteem.

PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah orang yang mengalami gangguan emosi, berpikir dan perilaku. Masyarakat dan keluarga memiliki ketakutan pada pasien skizofrenia karena sebelum pasien ini di isolasi akan menimbulkan perilaku marah dan tidak terkontrol. Saat ini,

banyak pasien menerima perawatan yang memadai dan pengawasan yang baik untuk tinggal bersama keluarga dan menjalani kehidupan yang produktif (Intania et al. 2024).

Data dari WHO (World Health Organization) tahun 2022 menyebutkan bahwa lebih dari 24 juta orang di seluruh dunia mengalami skizofrenia. Di Indonesia, skizofrenia masih menjadi masalah kejiwaan yang cukup tinggi. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa berat, termasuk skizofrenia, mencapai 7 per mil, dengan banyak kasus tidak mendapatkan penanganan secara optimal. Hal ini menjadi tantangan besar dalam dunia. Keperawatan jiwa untuk memberikan intervensi yang efektif dan dapat diterima pasien (Darsana and Suariyani 2020).

Salah satu media terapi dalam rangka untuk memperbaiki masalah skizofrenia penurunan berdampak pada penurunan produktifitas adalah media kerajinan tangan. Terapi keterampilan kerajinan tangan merupakan salah satu pengobatan bagi penderita gangguan jiwa non farmakologi. Pelatihan kerajinan tangan merupakan salah satu kegiatan rehabilitasi sebaiknya diikuti oleh penyandang gangguan jiwa setelah kembali ke masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan pada pasien self esteem rendah yaitu penerapan kerajinan tangan. Terapi kerajinan tangan adalah pembuatan gelang yang mempengaruhi self esteem pasien skizofrenia. Perilaku yang muncul setelah pemberian terapi seperti pasien berani meminta, berkreasi dan memberi pendapatnya. Metode penciptaan gelang bukan hanya kreasi artistic kesenangan dan waktu luang, tetapi juga dapat meningkatkan self esteem pada pasien skizofrenia, Manfaat aktifitas kerajinan tangan adalah mampu meningkatkan motivasi, self esteem, kreatifitas, produktifitas dan kemandirian (Agus et al. 2023).

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas membuat kerajinan tangan manik-manik dalam membantu meningkatkan keterampilan pasien gangguan jiwa. Keterampilan manual (kerajinan) misalnya kerajinan tangan dari manik-manik diharapkan mampu untuk memperbaiki gejala sehingga mempengaruhi peningkatan keterampilan kreativitas pasien gangguan jiwa. (Wahyuningsih et al. 2023).

Self esteem dianggap sangat penting dalam kehidupan karena merupakan bagian dari kehidupan individu dan merupakan indikator evaluasi yang mewakili karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku seseorang, self esteem akan berdampak pada menurunnya berinteraksi sosial dengan lingkungannya yang disebabkan oleh rasa malu dan halusinasi. Pasien skizofrenia menghindari orang lain dan keramaian yang disebabkan oleh self esteem yang rendah. Penerapan terapi kerajinan tangan manik-manik di ruang perawatan jiwa menjadi sangat relevan, khususnya di RS Jiwa Tampan Provinsi Riau, yang menangani banyak pasien skizofrenia dengan gejala skizofrenia aktif. Namun, belum semua perawat memiliki inisiatif atau panduan terstruktur dalam menerapkan terapi ini. Oleh karena itu, perlu adanya implementasi nyata dalam bentuk tugas penerapan terapi kerajinan tangan manik-manik sebagai intervensi keperawatan pada pasien dengan gangguan jiwa. Berdasarkan masalah diatas mengenai klien dengan skizofrenia. Penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien skizofrenia untuk mengkaji sejauh mana kemampuan klien dalam meningkatkan rasa berharga dalam diri pasien terhadap karya yang di buat, Hal ini disebabkan karena kerajinan tangan memerlukan kreativitas, ketekunan, dan kepribadian yang unik untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui penerapan asuhan keperawatan dengan judul “Pengaruh Aktivitas Kerajinan Tangan Terhadap Self Esteem Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

A. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Evidance Based Practice Nursing (EBN) yang akan dilakukan adalah aktivitas kerajinan tangan terhadap self esteem. Pengukuran self esteem pada klien dengan menggunakan instrumen Rosenberg Self Esteem Scale (RSES). Penelitian ini menggunakan one group pre and post-test design dengan data berpasangan yaitu tingkat self esteem pasien skizofrenia sebelum dan sesudah aktivitas kerajinan tangan dengan media manik-manik. Analisis data yang digunakan pada sampel pada penelitian pre and post test (Apriliya et al., 2023)

B. Waktu dan tempat pelaksanaan

Waktu pelaksanaan dilakukan selama 3 kali terapi dalam tiga hari di jam 09.30 – 10.30 mulai tanggal 16-18 Juni 2025 dengan jumlah pasien 3 orang, Pemberian terapi dilakukan selama $\pm$ 45-60 menit. Tempat pelaksanaan terapi dilakukan di Ruang Mandau 1 Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Tampan Provinsi Riau pada pasien dengan pasien skizofrenia.

C. Pengumpulan Data dan Indikator Keberhasilan

Prosedur pelaksanaan praktik intevensi EBN berupa pernerapan terapi Menerapkan terapi kerajinan tangan (manik-manik) sebagai salah satu bentuk intervensi non-farmakologis untuk mengurangi intensitas Pengaruh Aktivitas Kerajinan Tangan Terhadap Self Esteem Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Tampan Kota Pekanbaru.

1. Cuci tangan
2. Jelaskan tujuan, manfaat, prosedur dan pengisian lembar persetujuan terapi pada pasien.
3. Siapkan tempat yang nyaman dan minim gangguan
4. Perkenalkan kegiatan kepada pasien dan beri instruksi sederhana
5. Pada tahap pelaksanaan meliputi melakukan pengenalan dengan peserta, melakukan pengenalan alat dan bahan
6. mencontohkan kepada pasien apa yang akan dilakukan
7. mengarahkan pasien untuk membuat kerajinan tangan sesuai dengan keinginannya. Pada tahap ini masing-masing pasien membutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk menyelesaikan kerajinan tangannya.
8. Terapis atau perawat mendampingi dan mengobservasi ekspresi serta fokus pasien.
9. Pasien diberi waktu $\pm$ 45-60 menit untuk menyelesaikan aktivitas

Analisis data yang digunakan dalam pelaksanaan praktik EBN ini data deskriptif yaitu menggambarkan hasil dari proses pengujian pre-test dan post-test. Hasil pelaksanaan kegiatan diintervensikan dalam bentuk table distribusi dan frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Intervensi Keperawatan

Diagnosa Keperawatan	Tujuan & Kriteria Hasil	Intervensi
Harga Diri Rendah Kronik	Setelah dilakukan asuhan keprawatan diharapkan harga diri, membaik Kriteria Hail : 1. Penilaian diri positif, meningkat 2. Perasaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif, meningkat 3. Perasaan tidak mampu melakukan apapun, menurun 4. Percaya diri berbicara,	Manajemen Prilaku Observasi : 1. Identifikasi harapan untuk mengendalikan prilaku Terapeutik : 1. Jadwalkan kegiatan terstruktur 2. Tingkat aktivitas fisik sesuai kemampuan 3. Bicara dengan nada rendah dan tenang

	meningkat 5. Kemampuan membuat keputusan, meningkat 6. Perasaan malu, menurun	4. Beri penguatan positif terhadap keberhasilan mengendalikan perilaku 5. Hindari sikap menyudutkan dan menghentikan pembicaraan Edukasi : 1. Anjurkan melakukan perencanaan terapi afirmasi positif
--	--	---

Sumber : SDKI,SIKI,SLKI

A. Implementasi Keperawatan

Tabel 2 Implementasi dan Evaluasi Tn.I/Ps 1

Senin 16/06/2025 JAM:	Implementasi	Evaluasi	Paraf
09.00 WIB	1. Mengidentifikasi harapan untuk mengendalikan perilaku	S : - Tn. I mengatakan malu dengan keluarganya serta kondisi fisiknya,merasa jadi beban keluarga dan gagal menjadi seorang anak - Tn.I mengatakan diri nya malu dan putus asa dan ia selalu membandingkan diri nya dengan org lain. - Tn. I mengatakan setelah melakukan terapi aktivitas kerajinan tangan merasa lebih tenang - Tn. I mengatakan belum pernah melakukan terapi aktivitas kerajinan tangan ini O : - Pasien tampak kooperatif saat ditanya, tampak menunduk, kontak mata kurang. Suara pelan, lambat, dan ragu saat berbicara, ekspresi wajah	Nur Asyikin
09.10 WIB	2. Menjadwalkan kegiatan terstruktur		
09.15 WIB	3. Berbicara dengan nada rendah dan tenang		
	4. Memberi penguatan positif terhadap keberhasilan mengendalikan perilaku		
09.20 WIB	5. hindari sikap menyudutkan dan menghentikan pembicaraan		
	6. melakukan penerapan aktivitas kerajinan tangan		
12.00 WIB	1. Melakukan <i>pre-test self esteem</i> pada pasien;		
	2. Merasa dirinya cukup berharga (Setuju)		
12.30 WIB	3. Merasa banyak hal-hal baik dalam diri (Tidak Setuju)		
	4. Merasa gagal (Setuju)		
	5. Mampu mengerjakan sesuatu seperti menyapu dan membersihkan tempat tidur (Setuju)		
	6. Merasa banyak hal yang dapat dibanggakan (Setuju)		
	7. Menerima keadaan diri (Setuju)		
	8. Merasa puas dengan dirinya (Tidak setuju)		
	9. Berharap lebih dihargai (Setuju)		

13.00 WIB	10. Sering merasa tidak berguna (Tidak setuju) 11. Merasa dirinya tidak baik (Setuju) 12. Melakukan terapi kerajinan tangan untuk meningkatkan <i>self esteem</i> pada pasien (Awalnya pasien hanya mau memegang manik, setelah terapi, pasien bisa menyusun setengah pola dengan bantuan) 13. Melakukan <i>Post-Test Self esteem</i> pada pasien: 14. Merasa dirinya cukup berharga (Setuju) 15. Merasa banyak hal-hal baik dalam diri (Setuju) 16. Merasa gagal (Tidak Setuju) 17. Mampu mengerjakan sesuatu seperti menyapu dan membersihkan tempat tidur (Setuju) 18. Merasa banyak hal yang dapat dibanggakan (Setuju) 19. Menerima keadaan diri (Setuju) 20. Merasa puas dengan dirinya (Setuju) 21. Berharap lebih dihargai (Setuju) 22. Merasa tidak berguna (Tidak Setuju) 23. Merasa dirinya tidak baik (Tidak setuju)	sedih. - Pasien tampak antusias mengikuti terapi kerajinan tangan - Pasien mampu mengikuti instruksi dengan baik A : Masalah keperawatan harga diri rendah kronis belum teratasi P : - Penerapan terapi aktivitas kerajinan tangan dan kolaborasi pemberian bat dilanjutkan - Lakukan terapi kerajinan tangan untuk meningkatkan <i>self esteem</i> pada pasien	
Selasa 17/06/2025 JAM :	Implementasi	Evaluasi	Paraf
14.40 WIB	1. Mengidentifikasi harapan untuk mengendalikan perilaku	S : - Tn. I mengatakan sudah sedikit percaya diri tetapi perasaan dan pikiran tersebut masih menjadi beban,serta menyalahkan diri sendiri atas kegagalan yang dialami masih muncul.	Nur Asyikin
14.50 WIB	2. Menjadwalkan kegiatan terstruktur		
15.00 WIB	3. Berbicara dengan nada rendah dan tenang		
	4. Memberi penguatan positif terhadap keberhasilan mengendalikan perilaku		
	5. engindari sikap menyudutkan dan menghentikan pembicaraan	- Tn.I mengatakan	

15.20 WIB	6. melakukan penerapan aktivitas kerajinan tangan 1. Melakukan <i>Pre-test self esteem</i> pada pasien: - Merasa dirinya cukup berharga (Setuju) - Merasa banyak hal-hal baik dalam diri (Setuju) - Merasa gagal (Tidak Setuju) - Mampu mengerjakan sesuatu seperti menyapu dan membersihkan tempat tidur (Setuju) - Merasa banyak hal yang dapat dibanggakan (Setuju) - Menerima keadaan diri (Setuju) - Merasa puas dengan dirinya (Tidak Setuju) - Merasa lebih dihargai (Setuju) - Merasa tidak berguna (Tidak Setuju) - Merasa dirinya tidak baik (Tidak setuju)	dirinya malu dan putus asa dan ia selalu membandingkan dirinya dengan orang lain. - Tn. I mengatakan setelah melakukan terapi aktivitas kerajinan tangan merasa lebih tenang O : - Pasien mampu membuat kerajinan tangan meskipun dengan bantuan - Pasien tampak bersemangat - Pasien mampu bersosialisasi dengan baik A : masalah keperawatan harga diri rendah kronis belum teratasi P :	
16.05 WIB	2. Melakukan terapi kerajinan tangan untuk meningkatkan <i>self esteem</i> pada pasien (Awalnya pasien hanya menyusun sedikit, lalu hampir menyelesaikan seluruh pola) 3. Melakukan <i>Post-test self esteem</i> pada pasien: - Merasa dirinya cukup berharga (Setuju) - Merasa banyak hal-hal baik dalam diri (Sangat setuju) - Merasa gagal (Tidak Setuju) - Mampu mengerjakan sesuatu seperti menyapu dan membersihkan tempat tidur (Sangat setuju) - Merasa banyak hal yang dapat dibanggakan (Setuju) - Menerima keadaan diri (Setuju) - Merasa puas dengan dirinya (Setuju) - Merasa lebih dihargai	- Latih minum obat secara teratur - Lakukan terapi kerajinan tangan untuk meningkatkan <i>self esteem</i> pada pasien	

	20. Merasa dirinya cukup berharga (Sangat setuju) 21. Merasa banyak hal-hal baik dalam diri (Setuju) 22. Merasa gagal (Sangat Tidak Setuju) 23. Mampu mengerjakan sesuatu seperti menyapu dan membersihkan tempat tidur (Sangat setuju) 24. Merasa banyak hal yang dapat dibanggakan (Setuju) 25. Menerima keadaan diri (Sangat setuju) 26. Merasa puas dengan dirinya (Setuju) 27. Merasa lebih dihargai (Sangat Setuju) 28. Merasa tidak berguna (Sangat Tidak Setuju) 29. Merasa dirinya tidak baik (Sangat Tidak setuju)		
--	---	--	--

Sumber : SDKI,SIKI,SLKI

Diagnosa : Harga Diri Rendah Kronis (Pasien 2 : Tn. S)			
Senin 16/06/2025 JAM:	Implementasi	Evaluasi	Paraf
09.00 WIB 09.05 WIB	1. Mengidentifikasi harapan untuk mengendalikan perilaku 2. Menjadwalkan kegiatan terstruktur	S : - Tn. S mengatakan bahwa dirinya malu terhadap keluarga, merasa	Nur Asyikin

09.10 WIB	3. Berbicara dengan nada rendah dan tenang	beban, menjadi serta menyalahkan diri sendiri atas kegagalan yang dialami.	
09.15 WIB	4. Memberi penguatan positif terhadap keberhasilan mengendalikan perilaku	- Pasien juga mengatakan	
09.20 WIB	5. engindari sikap menyudutkan dan menghentikan pembicaraan	dirinya "tidak berguna", "tidak mampu", dan "selalu gagal dibandingkan orang lain" dan sering membandingkan dirinya dengan teman sebaya yang sudah bekerja	
12.30 WIB	6. melakukan penerapan aktivitas kerajinan tangan	- Tn. S mengatakan belum pernah melakukan terapi aktivitas kerajinan tangan ini	
	1. Melakukan <i>pre-test self esteem</i> pada pasien;	O :	
	- Merasa dirinya cukup berharga (Tidak setuju)	- Pasien tampak kooperatif saat ditanya, tampak menunduk, kontak mata kurang. Suara pelan, lambat, dan ragu saat wajah berbicara, ekspresi sedih.	
	- Merasa banyak hal-hal baik dalam diri (Tidak Setuju)	- mengikuti terapi kerajinan tangan	
	- Merasa gagal (Setuju)	- Pasien mampu mengikuti intruksi dengan baik	
	- Mampu mengerjakan sesuatu seperti menyapu dan membersihkan tempat tidur (Tidak setuju)	A : masalah keperawatan harga diri rendah kronis belum teratasi	
	- Merasa banyak hal yang dapat dibanggakan (Setuju)	P :	
	- Menerima keadaan diri (Tidak setuju)	- Lakukan terapi kerajinan tangan untuk meningkatkan <i>self esteem</i> pada pasien dan kolaborasi pemberian obat dilanjutkan	
	- Merasa puas dengan dirinya (Tidak setuju)		
	- Berharap lebih dihargai (Setuju)		
	- Sering merasa tidak berguna (Tidak setuju)		
	- Merasa dirinya tidak baik (Tidak setuju)		
	7. Melakukan terapi kerajinan tangan untuk meningkatkan <i>self esteem</i> pada pasien (Awalnya pasien hanya mau memegang manik, setelah terapi, pasien bisa menyusun setengah pola dengan bantuan)		
13.00 WIB	8. Melakukan <i>Post-Test Self esteem</i> pada pasien:		
	- Merasa dirinya cukup berharga (Setuju)		
	- Merasa banyak hal-hal baik dalam diri (Setuju)		

14.00 WIB	- Merasa gagal (Tidak Setuju) - Mampu mengerjakan sesuatu seperti menyapu dan membersihkan tempat tidur (Setuju) - Merasa banyak hal yang dapat dibanggakan (Setuju) - Menerima keadaan diri (Setuju) - Merasa puas dengan dirinya (Tidak setuju) - Merasa lebih dihargai (Setuju) - Merasa tidak berguna (Tidak Setuju) - Merasa dirinya tidak baik (Tidak setuju)		
Selasa 17/06/2025 JAM :	Implementasi	Evaluasi	Paraf
14.40 WIB 14.50 WIB 15.00 WIB	1 Mengidentifikasi harapan untuk mengendalikan perilaku 2 Menjadwalkan kegiatan terstruktur 3 Berbicara dengan nada rendah dan tenang 4 Memberi penguatan positif terhadap keberhasilan mengendalikan perilaku 5 engindari sikap menyudutkan dan menghentikan pembicaraan 6 melakukan penerapan aktivitas kerajinan tangan	S : - Pasien mengatakan sudah sedikit percaya diri tetapi perasaan malu dan merasa tidak berguna masih muncul - Pasien mengatakan sudah mulai mampu mengerjakan kerajinan sendiri O : - Pasien mampu membuat kerajinan tangan meskipun dengan bantuan - Pasien tampak bersemangat - Pasien mampu bersosialisasi dengan baik A :Masalah keperawatan harga diri rendah kronis belum teratasi P : - Lakukan terapi kerajinan tangan untuk meningkatkan <i>self esteem</i> pada pasien dan kolaborasi pemberian obat	Nur Asyikin
15.20 WIB	1 Melakukan <i>Pre-test self esteem</i> pada pasien: 2 Merasa dirinya cukup berharga (Setuju) 3 Merasa banyak hal-hal baik dalam diri (Setuju) 4 Merasa gagal (Tidak Setuju) 5 Mampu mengerjakan sesuatu seperti menyapu dan membersihkan tempat tidur (Setuju) 6 Merasa banyak hal yang dapat dibanggakan		

16.05 WIB	(Setuju) 7 Menerima keadaan diri (Setuju) 8 Merasa puas dengan dirinya (Tidak setuju) 9 Merasa lebih dihargai (Setuju) 10 Merasa tidak berguna (Tidak Setuju) 11 Merasa dirinya tidak baik (Tidak setuju) 12 Melakukan terapi kerajinan tangan untuk meningkatkan <i>self esteem</i> pada pasien (Awalnya pasien hanya menyusun sedikit, lalu hampir menyelesaikan seluruh pola) 13 Melakukan <i>Post-test self esteem</i> pada pasien: 14 Merasa dirinya cukup berharga (Setuju) 15 Merasa banyak hal-hal baik dalam diri (Sangat setuju) 16 Merasa gagal (Tidak Setuju) 17 Mampu mengerjakan sesuatu seperti menyapu dan membersihkan tempat tidur (Setuju) 18 Merasa banyak hal yang dapat dibanggakan (Setuju) 19 Menerima keadaan diri (Setuju) 20 Merasa puas dengan dirinya (Setuju) 21 Merasa lebih dihargai (Setuju) 22 Merasa tidak berguna (Tidak Setuju) 23 Merasa dirinya tidak baik (Tidak setuju)	dilanjtkan	
Rabu 18/06/2025 JAM :	Implementasi	Evaluasi	Paraf
09.40 WIB 10.40 WIB	1. Mengidentifikasi harapan untuk mengendalikan perilaku 2. Menjadwalkan kegiatan terstruktur	S : - Pasien mengatakan sudah maulai percaya diri dengan dirinya dan sudah tidak malu	Nur Asyikin

10.45 WIB	3. Berbicara dengan nada rendah dan tenang 4. Memberi penguatan positif terhadap keberhasilan mengendalikan perilaku 5. engindari sikap menyudutkan dan menghentikan pembicaraan 6. melakukan penerapan aktivitas kerajinan tangan 7. Melakukan <i>pre test- self esteem</i> pada pasien: 8. Merasa dirinya cukup berharga (Setuju) 9. Merasa banyak hal-hal baik dalam diri (Setuju) 10. Merasa gagal (Tidak Setuju) 11. Mampu mengerjakan sesuatu seperti menyapu dan membersihkan tempat tidur (Setuju) 12. Merasa banyak hal yang dapat dibanggakan (Setuju) 13. Menerima keadaan diri (Setuju) 14. Merasa puas dengan dirinya (Setuju) 15. Merasa lebih dihargai (Setuju) 16. Merasa tidak berguna (Tidak Setuju) 17. Merasa dirinya tidak baik (Tidak setuju) 18. Melakukan terapi kerajinan tangan untuk meningkatkan <i>self esteem</i> pada pasien 19. Melakukan <i>Post-test self esteem</i> pada pasien: 20. Merasa dirinya cukup berharga (Sangat setuju) 21. Merasa banyak hal-hal baik dalam diri (Setuju) 22. Merasa gagal (Sangat Tidak Setuju) 23. Mampu mengerjakan sesuatu seperti menyapu	lagi. - Pasien mengatakan lebih senang karna telah menyelesaikan kerajinan tangan secara mandiri O : - Pasien mampu membuat kerajinan tangan dengan mandiri - Pasien tampak bersemangat - Pasien mampu bersosialisasi dengan baik - Pasien mampu menunjukkan peningkatan <i>self esteem</i> - Hasil posttest menggunakan kuesioner RSES yaitu diatas 25menunjukan katagori harga diri tinggi,menggunakan SLKI yaitu 17 A : masalah keperawatan harga diri rendah kronis teratasi P: - Intervensi dilanjtkan secara mandiri	
11.05 WIB			
12.05 WIB			

	dan membersihkan tempat tidur (Sangat setuju) 24. Merasa banyak hal yang dapat dibanggakan (Setuju) 25. Menerima keadaan diri (Sangat setuju) 26. Merasa puas dengan dirinya (Sangat Setuju) 27. Merasa lebih dihargai (Sangat Setuju) 28. Merasa tidak berguna (Sangat Tidak Setuju) 29. Merasa dirinya tidak baik (Sangat Tidak setuju)		
--	--	--	--

Sumber : SDKI,SIKI,SLKI

Diagnosa : Harga Diri Rendah Kronis (Pasien 3 : Tn. f)			
Senin 16/06/2025 JAM:	Implementasi	Evaluasi	Paraf
09.00 WIB 09.05 WIB 09.10 WIB 09.15 WIB 09.17 WIB	1. Mengidentifikasi harapan untuk mengendalikan perilaku 2. Menjadwalkan kegiatan terstruktur 3. Berbicara dengan nada rendah dan tenang 4. Memberi penguatan positif terhadap keberhasilan mengendalikan perilaku 5. engindari sikap menyudutkan dan menghentikan pembicaraan 6. melakukan penerapan aktivitas kerajinan tangan 7. Melakukan <i>pre-test self esteem</i> pada pasien; 8. Merasa dirinya cukup berharga (Tidak setuju) 9. Merasa banyak hal-hal baik dalam diri (Tidak Setuju) 10. Merasa gagal (Setuju) 11. Mampu mengerjakan sesuatu seperti menyapu dan membersihkan tempat tidur (Tidak setuju) 12. Merasa banyak hal yang dapat dibanggakan	S : - Pasien mengatakan masih gagal menjadi seorang suami dan seorang ayah - Pasien mengatakan dirinya tidak berguna - Tn. F mengatakan belum pernah melakukan terapi aktivitas kerajinan tangan O : - Pasien tampak sering duduk sendiri dan melamun, melihat hanya kesatu arah, tampak kooperatif, kontak mata seperlunya - Pasien tampak antusias mengikuti terapi	Nur Asyikin

09.20 WIB	(Setuju) 13. Menerima keadaan diri (Tidak setuju) 14. Merasa puas dengan dirinya (Tidak setuju) 15. Berharap lebih dihargai (Setuju) 16. Sering merasa tidak berguna (Tidak setuju) 17. Merasa dirinya tidak baik (Tidak setuju) 18. Melakukan terapi kerajinan tangan untuk meningkatkan <i>self esteem</i> pada pasien (Awalnya pasien hanya mau memegang manik, setelah terapi, pasien bisa menyusun setengah pola dengan bantuan)	kerajinan tangan - Pasien mampu mengikuti intruksi dengan baik A :Masalah keperawatan harga diri rendah kronis belum teratasi P :	
	19. Melakukan <i>Post-Test Self esteem</i> pada pasien: 20. Merasa dirinya cukup berharga (Setuju) 21. Merasa banyak hal-hal baik dalam diri (Setuju) 22. Merasa gagal (Tidak Setuju) 23. Mampu mengerjakan sesuatu seperti menyapu dan membersihkan tempat tidur (Setuju) 24. Merasa banyak hal yang dapat dibanggakan (Setuju) 25. Menerima keadaan diri (Setuju) 26. Merasa puas dengan dirinya (Tidak setuju) 27. Merasa lebih dihargai (Setuju) 28. Merasa tidak berguna (Tidak Setuju) 29. Merasa dirinya tidak baik (Tidak setuju)	- Lakukan terapi kerajinan tangan untuk meningkatkan <i>self esteem</i> pada pasien dan kolaborasi pemberian obat dilanjutkan.	
Selasa 17/06/2025 JAM :	Implementasi	Evaluasi	Paraf
14.40 WIB	1. Mengidentifikasi harapan untuk mengendalikan perilaku	S : - Pasien mengatakan sudah mulai tidak menyalahkan diri dan perasaa gagal	Nur Asyikin
14.50 WIB	2. Menjadwalkan kegiatan terstruktur		
15.00 WIB			

	3. Berbicara dengan nada rendah dan tenang 4. Memberi penguatan positif terhadap keberhasilan mengendalikan perilaku 5. mengindari sikap menyudutkan dan menghentikan pembicaraan 6. melakukan penerapan aktivitas kerajinan tangan	menjadi peran suami dan ayah masih muncul - Pasien mengatakan sudah mulai mampu mengerjakan kerajinan sendiri O : - Pasien mampu membuat kerajinan tangan meskipun dengan bantuan - Pasien tampak bersemangat - Pasien mampu bersosialisasi dengan baik A : masalah keperawatan harga diri rendah kronis belum teratasi P : - Lakukan terapi kerajinan tangan untuk meningkatkan <i>self esteem</i> pada pasien dan kolaborasi pemberian obat dilanjutkan	
15.20 WIB	1. Melakukan <i>Pre-test self esteem</i> pada pasien: 2. Merasa dirinya cukup berharga (Setuju) 3. Merasa banyak hal-hal baik dalam diri (Setuju) 4. Merasa gagal (Tidak Setuju) 5. Mampu mengerjakan sesuatu seperti menyapu dan membersihkan tempat tidur (Setuju)		
16.06 WIB	6. Merasa banyak hal yang dapat dibanggakan (Setuju) 7. Menerima keadaan diri (Setuju) 8. Merasa puas dengan dirinya (Tidak setuju) 9. Merasa lebih dihargai (Setuju) 10. Merasa tidak berguna (Tidak Setuju) 11. Merasa dirinya tidak baik (Tidak setuju) 12. Melakukan terapi kerajinan tangan untuk meningkatkan <i>self esteem</i> pada pasien (Awalnya pasien hanya menyusun sedikit, lalu hampir menyelesaikan seluruh pola) 13. Melakukan <i>Post-test self esteem</i> pada pasien: 14. Merasa dirinya cukup berharga (Setuju) 15. Merasa banyak hal-hal baik dalam diri (Sangat setuju) 16. Merasa gagal (Tidak Setuju) 17. Mampu mengerjakan sesuatu seperti menyapu dan membersihkan tempat tidur (Setuju) 18. Merasa banyak hal yang		

	dapat dibanggakan (Setuju) 19. Menerima keadaan diri (Setuju) 20. Merasa puas dengan dirinya (Setuju) 21. Merasa lebih dihargai (Setuju) 22. Merasa tidak berguna (Tidak Setuju) 23. Merasa dirinya tidak baik (Tidak setuju)		
Rabu 18/06/2025 JAM :	Implementasi	Evaluasi	Paraf
09.41 WIB	1. Mengidentifikasi harapan untuk mengendalikan perilaku	S : - Pasien mengatakan sudah mulai percaya diri dan tidak mau menyalahkan diri sendiri	Nur Asyikin
10.40 WIB	2. Menjadwalkan kegiatan terstruktur	- Pasien mengatakan lebih senang karna telah menyelesaikan kerajinan tangan secara mandiri	
10.45 WIB	3. Berbicara dengan nada rendah dan tenang	O : - Pasien mampu membuat kerajinan tangan dengan mandiri	
	4. Memberi penguatan positif terhadap keberhasilan mengendalikan perilaku	- Pasien tampak bersemangat	
	5. engindari sikap menyudutkan dan menghentikan pembicaraan	- Pasien mampu bersosialisasi dengan baik	
	6. melakukan penerapan aktivitas kerajinan tangan	- Pasien mampu menunjukkan peningkatan <i>self esteem</i>	
	1. Melakukan <i>pre test- self esteem</i> pada pasien:	- Hasil posttest menggunakan kuesioner RSES yaitu diatas 25 menunjukan katagori harga diri tinggi, menggunakan SLKI yaitu 17	
	2. Merasa dirinya cukup berharga (Setuju)	A : masalah keperawatan harga diri rendah kronis teratasi	
	3. Merasa banyak hal-hal baik dalam diri (Setuju)	P :	
	4. Merasa gagal (Tidak Setuju)		
	5. Mampu mengerjakan sesuatu seperti menyapu dan membersihkan tempat tidur (Setuju)		
11.05 WIB	6. Merasa banyak hal yang dapat dibanggakan (Setuju)		
	7. Menerima keadaan diri (Setuju)		
	8. Merasa puas dengan dirinya (Setuju)		
	9. Merasa lebih dihargai (Setuju)		
12.05 IB	10. Merasa tidak berguna (Tidak Setuju)		
	11. Merasa dirinya tidak baik (Tidak setuju)		

	12. Melakukan terapi kerajinan tangan untuk meningkatkan <i>self esteem</i> pada pasien 13. Melakukan <i>Post-test self esteem</i> pada pasien: 14. Merasa dirinya cukup berharga (Sangat setuju) 15. Merasa banyak hal-hal baik dalam diri (Sangat Setuju) 16. Merasa gagal (Sangat Tidak Setuju) 17. Mampu mengerjakan sesuatu seperti menyapu dan membersihkan tempat tidur (Sangat setuju) 18. Merasa banyak hal yang dapat dibanggakan (Sangat Setuju) 19. Menerima keadaan diri (Sangat setuju) 20. Merasa puas dengan dirinya (Setuju) 21. Merasa lebih dihargai (Sangat Setuju) 22. Merasa tidak berguna (Sangat Tidak Setuju) 23. Merasa dirinya tidak baik (Sangat Tidak setuju)	- Kaji kemampuan pasien melakukan kerajinan tangan - Kaji peningkatan <i>self esteem</i> pada pasien	
--	---	---	--

Sumber : *SDKI,SIKI,SLKI*

Tabel 3 Indikator Keberhasilan SLKI

No	Kriteria hasil	Tn. I/ps 1		Tn.F/ps 2		Tn.S/ps 3	
		pretest	posttest	pretest	posttest	pretest	posttest
1	Perasaan diri positif	1	4	1	4	2	4
2	Perasaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif	2	3	3	3	1	3
3	Percaya diri berbicara	2	4	2	4	2	4
4	Perasaan malu	2	3	2	3	2	3
5	Perasaan tidak mampu melakukan apapun	5	4	5	3	5	3
	total	12	18	13	17	12	17

Pelaksanaan Evidence Based Practice Nursing (EBN) yang akan dilakukan adalah aktivitas kerajinan tangan terhadap self esteem. Pengukuran self esteem pada klien dengan menggunakan instrumen Rosenberg Self Esteem Scale (RSES). Penelitian ini menggunakan one group pre and post-test design dengan data berpasangan yaitu tingkat self esteem pasien skizofrenia sebelum dan sesudah aktivitas kerajinan tangan dengan media manik-manik. Analisis data yang digunakan pada sampel pada penelitian pre and post test (Apriliya et al., 2023). Waktu pelaksanaan dilakukan selama 3 kali terapi, dimana dalam 1 hari dilakukan terapi sebanyak 1 kali dengan jumlah pasien 3 orang di jam 09.30 – 10.30 wib . Pemberian terapi dilakukan selama $\pm$ 45-60 menit. Tempat pelaksanaan terapi dilakukan di Ruangan Mandau 1 Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Tampan Provinsi Riau pada pasien dengan pasien skizofrenia.

Terapi keterampilan handicraft merupakan salah satu bentuk penatalaksanaan nonfarmakologis bagi individu dengan gangguan jiwa. Pelatihan seni handicraft termasuk dalam kegiatan rehabilitasi yang dianjurkan untuk diikuti oleh penyandang gangguan jiwa setelah mereka kembali beradaptasi di lingkungan masyarakat (Munjiati et al, 2021). Penerapan intervensi kerajinan tangan melibatkan fungsi kognitif, karena pasien perlu mengingat langkah-langkah pembuatan yang telah diperagakan oleh terapis. Salah satu bentuk terapi okupasi adalah terapi kerajinan tangan, yang bermanfaat untuk memusatkan perhatian atau pikiran pasien sehingga dapat membantu menurunkan tingkat depresi yang berdampak pada kondisi kognitif individu (Haq et al., 2020).

Nilai Rata-rata Self Esteem pada pasien 1 (Tn. I) dengan diagnosa Skizofrenia di RSJ Tampan Kota Pekanbaru

Indikator	Hari ke-1		Hari ke-2		Hari ke-3	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Merasa cukup berharga	S	S	S	S	S	SS
Merasa banyak hal baik dalam dirinya	TS	S	S	SS	S	S
Merasa gagal	S	TS	TS	TS	TS	S
Mampu mengerjakan sesuatu	S	S	S	SS	S	SS
Merasa banyak hal yang bisa dibanggakan	S	S	S	S	S	S
Menerima keadaan diri	S	S	S	S	S	SS
Merasa puas dengan diri	TS	TS	TS	S	S	S
Merasa lebih dihargai	S	S	S	S	S	SS
Merasa tidak berguna	TS	TS	TS	TS	TS	STS
Merasa dirinya tidak baik	S	TS	TS	TS	TS	STS
Jumlah	26	30	29	32	30	37

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa hasil pre-test hari pertama menunjukkan skor self esteem pada pasien 1 (Tn.I) yaitu sebesar 26, setelah dilakukan terapi kerajinan manik-manik didapatkan hasil post-test sebesar 30. Pada hari kedua terapi kerajinan tangan didapatkan skor pre-test yaitu sebesar 29, sedangkan pada post-test didapatkan skor sebesar 37. Pada hari ketiga penerapan terapi kerajinan tangan didapatkan skor pre-test sebesar 30, sedangkan pada post-test didapatkan skor 37. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terapi kerajinan tangan manik-manik dapat meningkatkan self esteem pada pasien skizofrenia khususnya Tn.I dengan rentang skor post-test diatas 25 yang termasuk dalam kategori harga diri tinggi.

Tabel 5 Nilai Rata-rata Self Esteem pada pasien 2 (Tn. S) dengan diagnosa Skizofrenia di RSJ Tampan Kota Pekanbaru

Indikator	Hari ke-1		Hari ke-2		Hari ke-3	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Merasa cukup berharga	TS	S	S	S	S	SS
Merasa banyak hal baik dalam dirinya	TS	S	S	SS	S	S
Merasa gagal	S	TS	TS	TS	TS	S
Mampu mengerjakan sesuatu	TS	S	S	S	S	SS
Merasa banyak hal yang bisa dibanggakan	S	S	S	S	S	S
Menerima keadaan diri	TS	S	S	S	S	SS
Merasa puas dengan diri	TS	S	TS	S	S	SS
Merasa lebih dihargai	S	TS	S	S	S	SS
Merasa tidak berguna	TS	S	TS	TS	TS	STS
Merasa dirinya tidak baik	TS	TS	TS	TS	TS	STS
Jumlah	26	30	30	31	30	38

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa hasil pre-test hari pertama menunjukkan skor self esteem pada pasien 2 (Tn.S) yaitu sebesar 26, setelah dilakukan terapi kerajinan manik-manik didapatkan hasil post-test sebesar 30. Pada hari kedua terapi kerajinan tangan didapatkan skor pre-test yaitu sebesar 30, sedangkan pada post-test didapatkan skor sebesar 31. Pada hari ketiga penerapan terapi kerajinan tangan didapatkan skor pre-test sebesar 30, sedangkan pada post-test didapatkan skor 38. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terapi kerajinan tangan manik-manik dapat meningkatkan self esteem pada pasien skizofrenia khususnya Tn.S dengan rentang skor post-test diatas 25 yang termasuk dalam kategori harga diri tinggi.

Tabel 6 Nilai Rata-rata Self Esteem pada pasien 3 (Tn. F) dengan diagnosa Skizofrenia di RSJ Tampan Kota Pekanbaru

Indikator	Hari ke-1		Hari ke-2		Hari ke-3	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Merasa cukup berharga	TS	S	S	S	S	SS
Merasa banyak hal baik dalam dirinya	TS	S	S	SS	S	SS
Merasa gagal	S	TS	S	TS	TS	STS
Mampu mengerjakan sesuatu	TS	S	S	S	S	SS
Merasa banyak hal yang bisa dibanggakan	S	S	S	S	S	SS
Menerima keadaan diri	TS	S	S	S	S	SS
Merasa puas dengan diri	TS	TS	TS	S	S	S
Merasa lebih dihargai	S	S	S	S	S	SS
Merasa tidak berguna	TS	TS	TS	TS	TS	STS
Merasa dirinya tidak baik	TS	TS	TS	TS	TS	STS
Jumlah	25	30	29	31	30	39

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa hasil pre-test hari pertama menunjukkan skor self esteem pada pasien 3 (Ny. R) yaitu sebesar 25, setelah dilakukan terapi kerajinan manik-manik didapatkan hasil post-test sebesar 30. Pada hari kedua terapi kerajinan tangan didapatkan skor pre-test yaitu sebesar 29, sedangkan pada post-test didapatkan skor sebesar 31. Pada hari ketiga penerapan terapi kerajinan tangan didapatkan skor pre-test sebesar 30, sedangkan pada post-test didapatkan skor 39. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terapi kerajinan tangan manik-manik dapat meningkatkan self esteem pada pasien skizofrenia khususnya Ny. R dengan rentang skor post-test diatas 25 yang termasuk dalam kategori harga diri tinggi.

KESIMPULAN

1. Pengkajian keperawatan, didapatkan Tn.I tampak tampak lesu, kontak mata kurang, suara pelan, dan postur tubuh membungkuk. Pasien mengungkapkan perasaan malu terhadap keluarga, merasa menjadi beban, serta menyalahkan diri sendiri atas kondisi fisik yang dialami. Pasien juga mengatakan dirinya “tidak berguna”, “tidak mampu”, dan “selalu gagal dibandingkan orang lain” dan sering membandingkan dirinya dengan teman sebaya yang sudah bekerja. Pasien tampak kooperatif saat ditanya. Pada saat dilakukan pengkajian Tn.F tampak sering duduk sendiri dan melamun, melihat hanya kesatu arah. Pada saat dikaji pasien mengatakan sempat stres karna masalah keuangan yang tidak terpenuhi tetapi banyak keperluan rumah tangga yang harus dibeli, tetapi penghasilannya tidak cukup. Pasien mengatakan “dirinya telah gagal menjadi seorang suami dan seorang ayah dan juga pasien mengatakan dirinya tidak berguna”. Pasien

- tampak kooperatif, kontak mata seperlunya. Pada saat dilakukan pengkajian Tn.S tampak menunduk, kontak mata kurang. Suara pelan, lambat, dan ragu saat berbicara, ekspresi wajah sedih, pasien mengatakan "Saya sudah berkali-kali ditolak kerja, berarti saya memang tidak mampu", "Saya malu sama keluarga, umur segini masih nganggur" Pasien tampak kooperatif, kontak mata seperlunya. Diagnosa keperawatan, pada kasus dilapangan ditemukan yaitu Harga Diri Rendah Kronis.
2. Intervensi keperawatan, intervensi untuk diagnosa keperawatan adalah penerapan aktivitas kerajinan tangan. Selain itu intervensi juga berfokus pada penerapan hasil Evidence Based Nursing Practice dengan penerapan terapi kerajinan tangan untuk meningkatkan self esteem.
 3. Implementasi keperawatan yang diberikan pada pasien dalam penerapan ini meliputi pemberian terapi nonfarmakologi dengan penerapan terapi kerajinan tangan untuk meningkatkan self esteem.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H. Tukatman. S. Kep. Ns. M. Kep. .. Ns., M. Kep. .. Ns. Helly M. Katuuk Dwi Pranata., Ns. S.Kep., M.Kep.; Mimi Yati, S.Kep., And M.Kes. 2023. "Keperawatan Jiwa." P. 256 In Keperawatan Jiwa.
- Arniamantha, Dwirahmi. 2022. "Skizofrenia Dan Toksoplasmosis." Jurnal Medika Utama 3(3):2585–91.
- Darsana, I. Wayan, And Ni Luh Putu Suariyani. 2020. "Trend Karakteristik Demografi Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali (2013-2018)." Archive Of Community Health 7(1):41. Doi: 10.24843/Ach.2020.V07.I01.P05.
- Fajriani, Mubin (2021). Pengaruh Terapi Seni Kerajinan Tangan Terhadap Peningkatan Self-Esteem Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa X. Jurnal Keperawatan Jiwa, 9 (2), 115–122.
- Intania, Putri Sekar, Rita Untari, Terapi Okupasi, Politeknik Kesehatan, And Kemenkes Surakarta. 2024. "Terhadap Self Esteem Pada Pasien Skizofrenia." 3:202–10.
- Maroqi, Nelan. 2019. "Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Rosenberg Self Esteem Scale Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA)." Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I) 7(2):92–96. Doi: 10.15408/Jp3i.V7i2.12101.
- Mohanty, S. (2016). Factors Associated With Self-Esteem In Patients With Chronic schizophrenia. SIS Journal Of Projective Psychology And Mental Health, 23(January), 56–60.
- Munjiati, W. H., H. P. & W. (2021). Pemberdayaan keluarga Dan Penderita gangguan Jiwa Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan produktivitas Dan Kemandirian Kabupaten Banyumas. Jurnal Kreativitas pengabdian kepada Masyarakat (Pkm), 4(1), 152–160.
- Oktavianthi, D., Evin, N., & Tobing, D. L. (2020). Pengaruh Terapi Kreasi Seni terhadap Harga Diri Pasien Skizofrenia Di Panti Bina Laras. Konas Jiwa Xvilampung, 4(1), 19–22.
- Suhita, Byba Melda, I. Ketut Alit Adianta, And I. Nyoman Dharma Wisnawa. 2025. "Jai : Jurnal Abdimas Itekes Bali Institut Teknologi Dan Kesehatan (Itekes) Psychoeducation In Reducing The Burden On Families Caring For Schizophrenia Patients At Home) Edukasi Pada Keluarga Penderita Gangguan Jiwa Di." 4(2):170–75.
- Wahyuningsih, Sri, Bani Eka Dartiningsih, Mohammad Hafidori, Muhamad Ali Shodiqin, Monigh Nabilah Amirah Firdaus, Nur Fatika Putri Mei Sari, And Agil Putri Mar'atus Sholikhah. 2023. "Therapy In Making Handicrafts For Patients With Mental Disorder At The Bani Amrini Psychiatric Home Care." Community Empowerment 8(7):1005–10.